

## Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan

**Abdul Alim**

Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

\*Corresponding Author. Email: [abdulalim@uny.ac.id](mailto:abdulalim@uny.ac.id)

### Abstrak

Cabang olahraga tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki potensi menyumbang prestasi bagi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga, salah satu dari faktor tersebut adalah kualitas pelatih dan atlet. Diperlukan manajemen yang baik pada pelatih dan atlet pada cabang olahraga prestasi untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal. Perlunya mengetahui data/informasi mengenai manajemen pelatih dan atlet cabang olahraga tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu urgensi untuk dapat menjadikan data tersebut sebagai landasan evaluasi manajemen pelatih dan atlet sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menggambarkan data mengenai *manajemen pelatih dan atlet* pada cabang olahraga tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah pengurus PELTI, pelatih dan atlet tenis lapangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara kepada subjek penelitian. Hasil penelitian terdiri dari data manajemen pelatih dan atlet. Untuk hasil data manajemen pelatih menunjukkan bahwa: (1) kualitas pelatih termasuk pada kategori baik, (2) manajemen promosi dan degradasi pelatih kurang baik, dan (3) kesejahteraan pelatih kurang baik, sedangkan hasil data manajemen atlet menunjukkan bahwa: (1) kualitas atlet cukup baik, (2) promosi dan degradasi atlet cukup baik, serta (3) kesejahteraan atlet cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pelatih tenis masih kurang baik, sedangkan manajemen atlet pada pembinaan cabang olahraga tenis lapangan di DIY sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan dan pemaksimalan pada beberapa indikator.

**Kata kunci:** manajemen; pelatih; atlet; pembinaan prestasi; tenis lapangan

### *A Study on coaches and athletes management of tennis achievement Development*

#### **Abstract**

*Tennis is one of the sports that develops in the Special Region of Yogyakarta and has the potential to contribute to the achievement of the Special Region of Yogyakarta. Many factors affect the achievement of sports achievements, one of these factors is the quality of coaches and athletes. Good management is needed for coaches and athletes in sports branches of achievement to be able to achieve maximum performance. The need to know data / information about the management of tennis coaches and athletes in the Special Region of Yogyakarta is one of the urgencies to be able to make the data as a basis for evaluating coach and athlete management as one of the factors that influence achievement. Therefore, this study aims to obtain and describe data on the management of coaches and athletes in the tennis branch of Special Region of Yogyakarta. The research method used in this research is quantitative descriptive. Determination of data sources using purposive sampling techniques. The subjects of this study were PELTI administrators, trainers and tennis athletes in the Special Region of Yogyakarta. Methods of data collection using questionnaires and interviews with research subjects. The results of the study consisted of management data of coaches and athletes. The results of the coaches management data showed that: (1) the coaches quality is good, (2) the*

*promotion and degradation of the coaches training is not good, and (3) the coaches welfare is not good, while the results of the athlete's management data showed that: (1) the quality of the athlete is quite good, (2) athlete promotion and degradation is quite good, and (3) athlete's welfare is quite good. Based on the results of these studies it can be concluded that the management of tennis coaches is still not good, while the management of athletes in fostering the sport of tennis in DIY is quite good, but it still needs improvement and maximization of several indicators.*

**Keywords:** *management; coaches; athletes; achievement development; tennis*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan keolahragaan dalam tatanan sistem keolahragaan nasional dikembangkan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Makna dari ketiga pilar tersebut sebagai berikut: olahraga pendidikan merupakan pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional (Firdaus, 2011, p.126). Olahraga memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan baik bagi kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter, hingga meningkatkan derajat dan martabat suatu daerah maupun negara (Rahmawati, 2017, p.25)

Peningkatan derajat suatu daerah dapat tercapai melalui tiga pilar olahraga tersebut. Kaitannya dengan olahraga prestasi, pencapaian prestasi dapat mengangkat nama dan derajat suatu daerah. Daerah-daerah yang memiliki atlet-atlet berprestasi akan dapat meraih prestasi olahraga dan mengangkat derajat daerahnya. Pencapaian prestasi tersebut merupakan tanggung jawab dari pemerintah dan seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan karena prestasi olahraga tidak akan datang secara instan tetapi akan dapat tercapai secara optimal melalui proses pembinaan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan IPTEK keolahragaan.

Pembinaan olahraga prestasi tersebut membutuhkan komitmen dan totalitas baik dari pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet. Komitmen dan totalitas tersebut ditunjukkan dengan manajemen pembinaan olahraga prestasi yang baik dan maksimal serta adanya sinergi antara pemerintah, pengurus cabang olahraga, pelatih, maupun atlet. Dengan manajemen pembinaan olahraga prestasi yang baik, proses pelaksanaannya akan lebih sistematis dan optimal.

Cabang olahraga tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi dalam menyumbangkan prestasi untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemaksimalan potensi yang ada tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan manajemen pembinaan yang baik. Penampilan dan pencapaian prestasi yang optimal dalam cabang olahraga tenis lapangan dipengaruhi oleh peran dari pelatih maupun atlet tenis itu sendiri (Nurfadhila, 2016, p.197). Oleh karena itu, merupakan suatu urgensi untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pelatih dan atlet tenis lapangan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan suatu kegiatan akan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik melalui pemahaman yang lebih mengenai apa yang belum dilakukan dan apa yang sudah dilakukan (Montellano, 2017, p.9). Dengan adanya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pelatih dan atlet tenis lapangan Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat diketahui informasi mengenai kondisi manajemen pelatih dan atlet sehingga data yang didapatkan dapat menjadi dasar perbaikan dan pemaksimalan manajemen pelatih dan atlet di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **METODE**

### *Desain dan Subjek Penelitian*

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah pengurus PELTI sejumlah 14 orang, pelatih sejumlah 12 orang dan atlet tenis lapangan sub-elite di Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia sejumlah 19 orang.

*Pengumpulan Data*

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Terdapat tiga indikator dalam kuesioner penelitian ini, meliputi: (1) Kualitas pelatih dan atlet, (2) Promosi dan degradasi pelatih dan atlet, serta (3) Kesejahteraan pelatih dan atlet. Kuesioner yang sudah ada kemudian dibuat dalam bentuk *google form* yang kemudian diisi oleh subjek penelitian. Selanjutnya nilai yang telah didapatkan ditafsirkan kedalam kategori berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Persentase

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat Kurang

(Arikunto, 2010)

*Analisis Data*

Dari data yang sudah didapat melalui kuesioner, kemudian data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase. Hasil persentase yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria yang sudah ditentukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini didapatkan dari data kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada pengurus PELTI, pelatih dan atlet tenis lapangan Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi data (1) Kualitas pelatih dan atlet, (2) Promosi dan degradasi pelatih dan atlet, serta (3) Kesejahteraan pelatih dan atlet. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

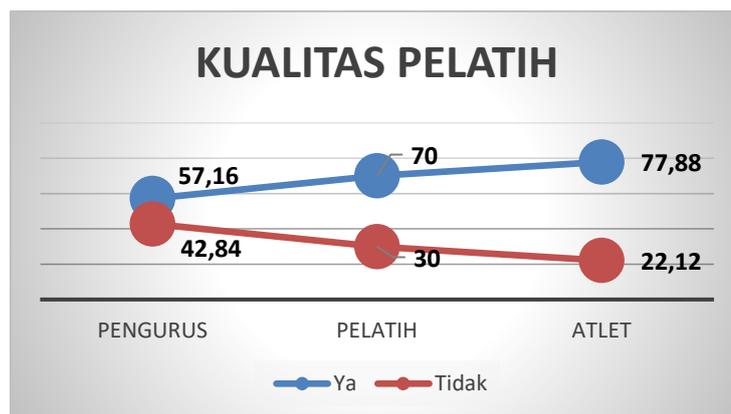
*Kualitas Pelatih*

Data kualitas pelatih didapatkan dari beberapa item faktor, meliputi: (1) sistem seleksi pelatih berdasarkan tingkat pendidikan, (2) sistem seleksi pelatih berdasarkan lisensi yang dimiliki, (3) sistem seleksi pelatih berdasarkan kemampuan membuat program latihan, (4) ketersediaan pelatih fisik berlisensi dan (5) pelatih mengikuti *TOT* kepelatihan. Dari lima faktor tersebut, hasil rekap kualitas pelatih menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Data Kualitas Pelatih

No.	Kualitas Pelatih	Pengurus (%)		Pelatih (%)		Atlet (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sistem seleksi berdasarkan tingkat pendidikan	35,7	64,3	41,7	58,3	52,6	47,4
2.	Sistem seleksi berdasarkan lisensi	42,9	57,1	83,3	16,7	84,2	15,8
3.	Sistem seleksi berdasarkan kemampuan membuat program latihan	78,6	21,4	66,7	33,3	84,2	15,8
4.	Ketersediaan pelatih fisik berlisensi	64,3	35,7	75	25	84,2	15,8
5.	Pelatih mengikuti <i>TOT</i>	64,3	35,7	83,3	16,7	84,2	15,8
<b>Rata-rata</b>		<b>57,16</b>	<b>42,84</b>	<b>70</b>	<b>30</b>	<b>77,88</b>	<b>22,12</b>
<b>Total Rata</b>		<b>Ya</b>	<b>68,35</b>				
		<b>Tidak</b>	<b>31,65</b>				

Adapun data pada table 2 mengenai rekap data kulaitas pelatih dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Data Kualitas Pelatih

Berdasarkan pada tabel 2 dan histogram dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan “ya” terhadap ketercapaian indikator kualitas pelatih menurut pengurus PELTI kualitas pelatih tenis lapangan DIY berada pada persentase 57,16% yang berarti cukup baik. Data hasil kuesioner kualitas pelatih menurut pelatih menunjukkan persentase sebesar 70% yang berarti baik, sedangkan data hasil kuesioner kualitas pelatih menurut atlet menunjukkan persentase sebesar 77.88% yang berarti baik. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa kualitas pelatih tenis termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,35%.

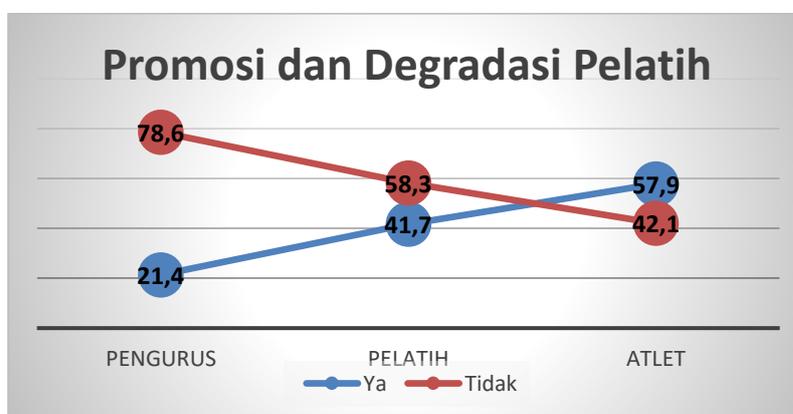
*Promosi dan Degradasi Pelatih*

Data promosi dan degradasi pelatih didapatkan dari informasi pengurus PELTI, pelatih dan atlet mengenai pelaksanaan sistem promosi dan degradasi pelatih pada tiap tahunnya. Berikut hasil rekap data promosi dan degradasi pelatih.

Tabel 3. Rekap Data Promosi dan Degradasi Pelatih

No.	Kualitas Pelatih	Pengurus (%)		Pelatih (%)		Atlet (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Adanya promosi dan degradasi pelatih setiap tahun	21,4	78,6	41,7	58,3	57,9	42,1
<b>Total Rata-Rata</b>		<b>Ya</b>	<b>40,33</b>				
		<b>Tidak</b>	<b>59,67</b>				

Adapun data pada table 3 mengenai rekap data pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Data Promosi dan Degradasi Pelatih

Berdasarkan pada tabel 3 dan histogram dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan “ya” terhadap pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih menurut pengurus PELTI pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih berada pada persentase 21,4% yang berarti kurang baik. Data hasil kuesioner pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih menurut pelatih menunjukkan persentase sebesar 41,7% yang berarti cukup baik, sedangkan data hasil kuesioner pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih menurut atlet menunjukkan persentase sebesar 57.9% yang berarti cukup baik. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih termasuk ke dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 40,33%.

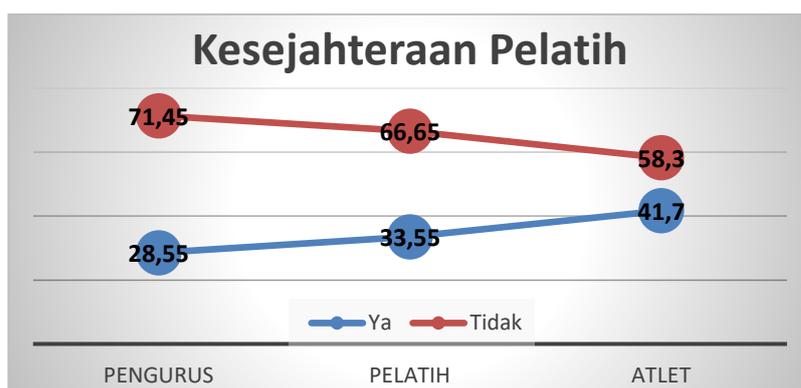
*Kesejahteraan Pelatih*

Data kesejahteraan pelatih didapatkan dari dua item faktor, meliputi: (1) Gaji pelatih, dan (2) Bonus pelatih. Dari dua faktor tersebut, hasil rekap kesejahteraan pelatih menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rekap Data Kesejahteraan Pelatih

No.	Kualitas Pelatih	Pengurus (%)		Pelatih (%)		Atlet (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Gaji pelatih yang layak	21,4	78,6	25	75	41,7	58,3
2.	Pelatih mendapat bonus saat atletnya memenangkan pertandingan/ mencapai target	35,7	64,3	41,7	58,3	41,7	58,3
<b>Rata-rata</b>		<b>28,55</b>	<b>71,45</b>	<b>33,35</b>	<b>66,65</b>	<b>41,7</b>	<b>58,3</b>
<b>Total Rata-rata</b>		<b>Ya</b>	<b>34,6</b>				
		<b>Tidak</b>	<b>65,47</b>				

Adapun data pada table 4 mengenai rekap data kesejahteraan pelatih dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Data Kesejahteraan Pelatih

Berdasarkan pada tabel 4 dan histogram dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan “ya” terhadap ketercapaian indikator kesejahteraan pelatih menurut pengurus PELTI kesejahteraan pelatih tenis lapangan DIY berada pada persentase 28,55% yang berarti kurang baik. Data hasil kuesioner kesejahteraan pelatih menurut pelatih menunjukkan persentase sebesar 33,53% yang berarti kurang baik, sedangkan data hasil kuesioner kesejahteraan pelatih menurut atlet menunjukkan persentase sebesar 41,70% yang berarti cukup baik. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa kesejahteraan pelatih tenis termasuk ke dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 34,67%.

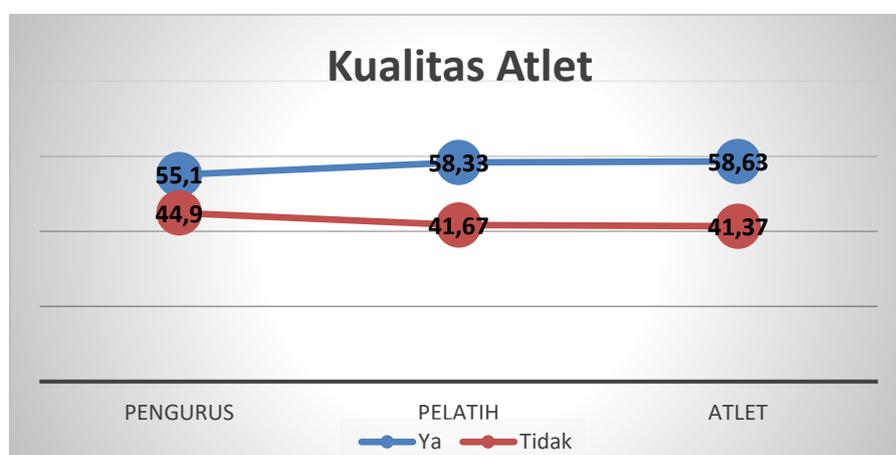
*Kualitas Atlet*

Data kualitas atlet didapatkan dari beberapa item faktor, meliputi: (1) pelaksanaan seleksi atlet junior dan senior, (2) seleksi atlet berdasarkan postur tubuh, (3) seleksi atlet berdasarkan kondisi fisik, (4) seleksi atlet berdasarkan keterampilan teknik, (5) seleksi atlet berdasarkan tes akademik, (6) atlet mengikuti *try out*, dan (7) ketersediaan jadwal kompetisi yang diikuti oleh atlet. Dari tujuh faktor tersebut, hasil rekap kualitas atlet menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rekap Data Kualitas Atlet

No.	Kualitas Pelatih	Pengurus (%)		Pelatih (%)		Atlet (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan seleksi atlet junior dan senior	78,6	21,4	75	25	73,7	26,3
2.	Seleksi atlet berdasarkan postur tubuh	21,4	78,6	8,3	91,7	26,3	73,7
3.	Seleksi atlet berdasarkan kondisi fisik	35,7	64,3	50	50	57,9	42,1
4.	Seleksi atlet berdasarkan keterampilan teknik	92,9	7,1	100	0	78,9	21,1
5.	Seleksi atlet berdasarkan tes akademik	7,1	92,9	0	100	15,8	84,2
6.	Atlet mengikuti <i>try out</i>	71,4	28,6	91,7	8,3	78,9	21,1
7.	Ketersediaan jadwal kompetisi yang diikuti oleh atlet	78,6	21,4	83,3	16,7	78,9	21,1
<b>Rata-rata</b>		<b>55,10</b>	<b>44,90</b>	<b>58,33</b>	<b>41,67</b>	<b>58,63</b>	<b>41,37</b>
<b>Total Rata-rata</b>		<b>Ya</b>	<b>57,35</b>				
		<b>Tidak</b>	<b>42,65</b>				

Adapun data pada table 5 mengenai rekap data kualitas atlet dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Data Kualitas Atlet

Berdasarkan pada tabel 5 dan histogram dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan “ya” terhadap ketercapaian indikator kualitas atlet menurut pengurus PELTI kualitas atlet tenis lapangan DIY berada pada persentase 55,1% yang berarti cukup baik. Data hasil kuesioner kualitas atlet menurut pelatih menunjukkan persentase sebesar 58,33% yang berarti cukup baik, sedangkan data hasil kuesioner kualitas atlet menurut atlet menunjukkan persentase sebesar 58,63% yang berarti cukup baik. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa kualitas atlet tenis termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 57,35%.

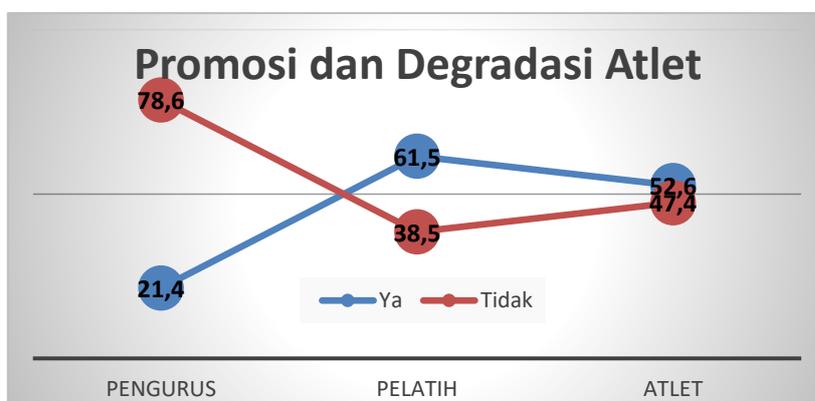
*Promosi dan Degradasi Atlet*

Data promosi dan degradasi atlet didapatkan dari informasi pengurus PELTI, pelatih dan atlet mengenai pelaksanaan sistem promosi dan degradasi atlet pada tiap tahunnya. Berikut hasil rekap data promosi dan degradasi atlet.

Tabel 6. Rekap Data Promosi dan Degradasi Atlet

No.	Kualitas Pelatih	Pengurus (%)		Pelatih (%)		Atlet (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Adanya promosi dan degradasi atlet setiap tahun	21,4	78,6	61,5	38,5	52,6	47,4
<b>Total Rata-rata</b>		<b>Ya</b>	<b>45,17</b>				
		<b>Tidak</b>	<b>54,83</b>				

Adapun data pada table 6 mengenai rekap data promosi dan degradasi atlet dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Promosi dan Degradasi Atlet

Berdasarkan pada tabel 6 dan histogram dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan “ya” terhadap pelaksanaan promosi dan degradasi atlet menurut pengurus PELTI pelaksanaan promosi dan degradasi atlet berada pada persentase 21,4% yang berarti kurang baik. Data hasil kuesioner pelaksanaan promosi dan degradasi atlet menurut pelatih menunjukkan persentase sebesar 61,5% yang berarti baik, sedangkan data hasil kuesioner pelaksanaan promosi dan degradasi atlet menurut atlet menunjukkan persentase sebesar 52,6% yang berarti cukup baik. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi dan degradasi atlet termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 45,17%.

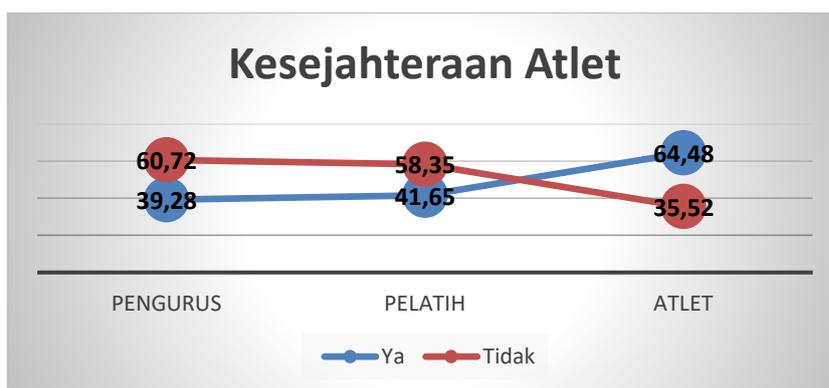
*Kesejahteraan Atlet*

Data kesejahteraan atlet didapatkan dari empat item faktor, meliputi: (1) uang saku atlet, dan (2) bonus atlet, (3) pemenuhan asupan gizi atlet, dan (4) asrama untuk atlet. Dari empat faktor tersebut, hasil rekap kesejahteraan atlet menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Rekap Data Kesejahteraan Atlet

No.	Kualitas Pelatih	Pengurus (%)		Pelatih (%)		Atlet (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Uang saku	78,6	21,4	58,3	41,7	84,2	15,8
2.	Bonus untuk atlet yang menang bertanding/ mencapai target	64,3	35,7	58,3	41,7	73,7	26,3
3.	Pemenuhan asupan gizi atlet	7,1	92,9	33,3	66,7	68,4	31,6
4.	Asrama untuk atlet	7,1	92,9	16,7	83,3	31,6	68,4
<b>Rata-rata</b>		<b>39,28</b>	<b>60,72</b>	<b>41,65</b>	<b>58,35</b>	<b>64,48</b>	<b>35,52</b>
<b>Total Rata-rata</b>		<b>Ya</b>	<b>48,47</b>				
		<b>Tidak</b>	<b>51,53</b>				

Adapun data pada table 7 mengenai rekap data kesejahteraan atlet dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Data Kesejahteraan Atlet

Berdasarkan pada tabel 7 dan histogram dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan “ya” terhadap ketercapaian indikator kesejahteraan atlet menurut pengurus PELTI kesejahteraan atlet tenis lapangan DIY berada pada persentase 39,28% yang berarti kurang baik. Data hasil kuesioner kesejahteraan atlet menurut pelatih menunjukkan persentase sebesar 41,65% yang berarti cukup baik, sedangkan data hasil kuesioner kesejahteraan atlet menurut atlet menunjukkan persentase sebesar 64,48% yang berarti baik. Rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa kesejahteraan pelatih tenis termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 48,47%.

*Pembahasan*

Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam (indikator) yang diteliti dalam penelitian ini. Pembahasan secara lebih mendetail pada masing-masing indikator tersebut diperlukan untuk dapat mengetahui pencapaian pelaksanaan manajemen pelatih dan atlet tenis lapangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Indikator tersebut meliputi:

**Kualitas Pelatih**

Data penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelatih secara umum baik, namun masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan seperti seleksi pelatih berdasarkan lisensi dan tingkat Pendidikan, selain itu pemenuhan tenaga pelatih fisik yang professional perlu dilakukan untuk mendukung pencapaian performa atlet yang dibina. Perlunya pelatih yang berkualitas dalam pembinaan prestasi olahraga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran pelatih sangat berpengaruh dengan prestasi atlet yang dibina (Muslima & Himam, 2016; Rahmawati, 2017).

Adanya pelatih kondisi fisik yang professional dalam pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga akan dapat menjadikan proses latihan khususnya latihan fisik lebih fokus sehingga hasil latihan fisik dapat maksimal dan mendukung penguasaan keterampilan teknik dan taktik atlet. Kondisi fisik yang baik akan sangat mempengaruhi performa atlet baik saat latihan maupun bertanding (Ambar, 2017; Supriyoko & Mahardika, 2018).

#### Promosi dan Degradasi Pelatih

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi dan degradasi pelatih masih kurang baik. Belum adanya sistem promosi dan degradasi pelatih akan dapat menyebabkan kurangnya motivasi pelatih untuk meningkatkan performa melatihnnya. Adanya sistem promosi dan degradasi dalam proses pembinaan prestasi tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dilaksanakan untuk memacu semangat pelatih mengembangkan dan memaksimalkan performa melatihnnya.

#### Kesejahteraan Pelatih

Data penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan pelatih masih kurang baik. Baik pengurus, pelatih maupun atlet mengungkapkan bahwa gaji yang diterima pelatih masih belum layak. Kesejahteraan pelatih perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi melatih.

#### Kualitas Atlet

Data penelitian menunjukkan bahwa kualitas atlet sudah cukup baik. Pada dasarnya pelaksanaan latihan sudah baik dengan adanya *try out* untuk atlet dan jadwal pertandingan yang diikuti oleh atlet. Beberapa indikator pada kualitas atlet perlu ditingkatkan untuk dapat memaksimalkan performa atlet. Seleksi atlet yang dilakukan selama ini masih menggunakan pendekatan natural/alamiah sehingga perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat. Seleksi menggunakan pendekatan ilmiah diperlukan untuk mempersingkat waktu yang diperlukan dalam mencapai prestasi optimal dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembinaan prestasi (Bompa, 2004, p.328). Oleh karena itu, pelaksanaan seleksi atlet junior tenis lapangan berdasarkan postur tubuh, kondisi fisik, keterampilan teknik dan tes akademik akan dapat membantu pengurus maupun pelatih untuk menjaring atlet yang berbakat di cabang olahraga tenis lapangan sehingga pencapaian hasil latihan akan dapat lebih maksimal apabila atlet yang dijaring benar-benar berbakat di cabang olahraga tenis lapangan.

#### Promosi dan Degradasi Atlet

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi dan degradasi atlet sudah cukup baik. Apabila atlet tidak mempertahankan prestasinya maka atlet akan terdegradasi. Adanya sistem promosi dan degradasi atlet dalam proses pembinaan prestasi tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini akan dapat memacu atlet untuk terus berlatih optimal agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.

#### Kesejahteraan Atlet

Data penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan atlet sudah cukup baik. Uang saku dan bonus yang didapatkan atlet sudah cukup layak, sedangkan pemenuhan gizi merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh pelatih agar dapat mendukung kemampuan fisiologis atlet. Pemenuhan gizi atlet masih menjadi tanggung jawab masing-masing atlet sehingga gizi atlet tidak terukur.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatih tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang baik, sedangkan manajemen atlet sudah cukup baik. Hal ini akan berpengaruh pada upaya pembinaan prestasi tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga berpengaruh pada pencapaian prestasi atlet (Adzalika, Soediyanto, & Rumini, 2019; Yusfi & Mashuri, 2019; Wani, 2018; Rahmawati, 2017; Wen, 2015). Dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pada pasal 20 ayat 3 juga dijelaskan bahwa untuk mencapai prestasi yang optimal maka olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan IPTEK keolahragaan. Oleh karena itu, perbaikan dan pemaksimalan manajemen pelatih dan atlet tenis lapangan Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian prestasi cabang olahraga tenis lapangan. Selain itu, penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap ketercapaian pembinaan olahraga tenis lapangan prestasi serta penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk dapat memperbaiki sistem dan pelaksanaan pembinaan prestasi tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum manajemen pelatih tenis di Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang baik, sedangkan manajemen atlet sudah cukup baik. Terdapat beberapa indikator yang masih harus diperbaiki dan dimaksimalkan untuk mengoptimalkan prestasi atlet tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Manajemen pelatih dan atlet merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pencapaian proses pembinaan prestasi di seluruh cabang olahraga khususnya pada cabang olahraga tenis lapangan sehingga harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus, pelatih, maupun atlet dalam proses pembinaan prestasi tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta ke depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya beberapa indikator yang belum maksimal dan menjadi permasalahan. Atas dasar tersebut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian pendahuluan yang nantinya menjadi dasar pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam lingkup pembinaan prestasi tenis lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzalika, A.R., Soegiyanto, & Rumini. The evaluation of Athletes' Achievement Coaching Program of Measurable Sports (Athletics, Weightlifting, Archery, and Swimming) in Lampung Province. *Journal of Physical Education and Sport*, 8(1), 56-61. Doi: <https://doi.org/10.15294/jpes.v8i1.26843>
- Ambara, A. P. (2017). Hubungan Kondisi Fisik terhadap Prestasi Atlet Wushu Sanda di Sasana KIM TIAUW Surabaya. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa, T.O. (2004). *Theory and Methodology of Training*. Iowa: Kendall Hunt Publishing Company.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1 (2), 127-132, from <http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki>.
- Muslima, T.F. & Himam, F. (2016). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 2 (3), 186-199. Doi: 10.22146/gamajpp.41769.
- Montellano, J.M. (2017). Development of Athlete's Registration Management and Monitoring System. *American Scientific Research Journal FO Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, 34 (1), 8-22. From: [https://asrjetsjournal.org/index.php/American\\_Scientific\\_Journal/article/view/2774/1201](https://asrjetsjournal.org/index.php/American_Scientific_Journal/article/view/2774/1201).
- Nurfadhila, R. (2016). Pengaruh Latihan Imagery dan Koordinasi terhadap Keterampilan Forehand Drive Petenis Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 4 (2), 196-206. Doi: 10.21831/jk.v4i2.10898.
- Rahmawati, I.K. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tenis Lapangan. *Jurnal PINUS*, 3 (1), 24-31, from: [ojs.unpkediri.ac.id](http://ojs.unpkediri.ac.id).
- Supriyoko, A. & Mahardika, W. (2018). Kondisi Fisik Atlet Anggar Kota Surakarta. *Jurnal SPORTIF*, 4(2), 280-292. Doi: [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v4i2.12540](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i2.12540).
- UU Republik Indonesia 2005 No.3, Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 20 Ayat 3.
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5 (1), 35-43. E-ISSN: 2620-6641.
- Wen, X., (2015). *A Study on Sports Training Management System of Some Universities in Chengdu*. Internasional Conference on Civil, Materials and Environmental Sciences (CMES).
- Yusfi, H. & Mashuri, H., (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan Pelti Kota Palembang. *Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 7-13. From: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/index>.